

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN INFORMAL DIMASA PANDEMI DI DUSUN LUMBANG PENYENGAT

Eviana¹, Fazira², Kiki Sundari³, Naili Nur Fadzilah⁴, Vivin Latif Suseno⁵

¹²³⁴⁵Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

e-mail; eviana@gmail.com

Abstrak

Masa pandemi yang telah terjadi pada saat ini, tentunya membawa dampak yang sangat besar terhadap dunia Pendidikan. Salah satu nya yaitu sekolah dengan pembelajaran secara tatap muka (langsung) yang saat ini di tiadakan dan di ganti dengan pembelajaran secara daring (online). Tetunya hal tersebut juga membawa pro dan kontra dikalangan siswa maupun orang tua, banyak sekali orang tua yang mengeluh dengan tidak efektif nya pembelajaran secara daring bagi anak-anak mereka, untuk mengatasi keluhan tersebut salah satu cara ataupun alternatif yang bias digunakan yaitu dengan adanya pembelajaran informal. Pembelajaran informal yang dilaksanakan di Dusun Lumbang Penyengat pada umumnya merangkul siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 SD. Belajar secara kelompok memang sangat membawa kesan tersendiri bagi setiap siswa-siswi, apalagi dalam keadaan pandemi seperti ini. Dalam pembelajaran informal yang dilaksanakan tidak hanya belajar tentang Pendidikan umum saja, namun dalam program pembelajaran nya mencakup pembelajaran agama juga, seperti mengaji, hafalan surah pendek, dan lain sebagainya.

Kata kunci : *Nilai Pendidikan Karakter, Pembelajaran Informal, Masa Pandemi Covid-19*

Abstract

The pandemic period that has occurred at this time, of course, has had a huge impact on the world of education. One of them is a school with face-to-face learning which is currently abolished and replaced with online learning. Of course this also brings pros and cons among students and parents, lots of parents complain about the ineffectiveness of online learning for their children, to overcome these complaints one way or alternative that can be used is informal learning. . Informal learning carried out in Lumbang Penyengat Hamlet generally includes students from grade 1 to grade 6 SD. Studying in groups really brings a distinct impression for each student, especially in a pandemic like this. In the informal learning that is carried out not only learning about general education, but the learning program includes religious learning as well, such as the Koran, memorizing short suras, and so on.

Keywords: *Value of Character Education, Informal Learning, Covid-19 Pandemic Period*

Pendahuluan

Coronavirus atau sekadar lebih di kenal dengan Covid-19 sudah menyebar di seluruh belahan dunia, tak terkecuali di Indonesia. Kasus covid-19 Hingga saat ini masih terus bertambah. Banyak yang terdampak akibat wabah covid-19, baik dari sektor ekonomi maupun pendidikan (Yunus & Rezki, 2020). Akibatnya pendidikan terpaksa dilakukan dengan program PJJ (Pendidikan Jarak Jauh), dilakukan menggunakan media online. Program PJJ dilakukan, maka murid hanya cukup belajar dari rumah saja. Belajar di rumah, selama pandemi secara kasat mata sebenarnya telah menambah pendidikan informal, baik dalam keluarga maupun lingkungan. Hal tersebut terjadi karena waktu bersama keluarga menjadi lebih banyak, sehingga banyak waktu keluarga untuk mendidik anak . Secara perlahan, nilai pendidikan akan tersampaikan sehingga membentuk suatu karakter akibat pendidikan informal yang dilakukan.

Karakter yang terbentuk merupakan hasil dari nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dibahas dalam jurnal ini dengan judul "Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran Informal Dimasa Pandemi di Dusun Lumbang Penyengat".

Hasil dan Pembahasan

Nilai Pendidikan Karakter

Nilai menurut Adisusilo, nilai berasal dari bahasa latin *utilis* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Dalam KBBI, nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai menurut pandangan Brubacher tak terbatas oleh ruang lingkungannya. Nilai tersebut sangat erat dengan pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya. Sedangkan menurut Solichin, nilai merupakan suatu penanaman ide atau konsep yang bersifat emosional yang dapat mendorong seseorang untuk mewujudkan ide atau konsep tersebut (Solichin & Effendy, 2020).

Dalam encyclopedi Britannica dikatakan bahwa nilai merupakan suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut pada suatu jenis apresiasi ataupun minat. Sedangkan menurut Lauis D. Kattsof, nilai dapat diartikan sebagai berikut: (Aripin, 2018)

- a. Nilai adalah kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak hanya tentang subjektif saja, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu.
- b. Nilai dijadikan sebagai objek dari suatu kepentingan, adalah suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran.
- c. Nilai dijadikan sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.

Setelah mengetahui pengertian nilai dari para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, seperti penilaian yang baik atau buruknya sesuatu, penting atau kurang penting, yang dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam bertindak atau berbuat sesuatu hal dalam kehidupan (Halimatussa'diyah, 2019). Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan menurut Sudirman N, pendidikan adalah suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap.

Dalam KBBI, pendidikan berasal dari kata didik yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan juga disebut sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik. Sedangkan menurut dalam KBBI, karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang bisa membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak.

Pendidikan karakter menurut Saptono, pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan kebijakan-kebijakan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat (Saptono, 2016). Sedangkan menurut Alfie Kohn, pendidikan karakter dapat diartikan secara luas dan sempit. Secara luas pendidikan karakter adalah seluruh usaha sekolah diluar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu peserta didik tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter baik. Kemudian dalam arti sempit, pendidikan karakter diartikan sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai-nilai tertentu.

Dengan demikian, pendidikan karakter dapat menciptakan generasi yang tangguh dan bermoral serta mampu berfikir kritis yang diiringi dengan kebijaksanaan. Maka tak dapat ditafikan bahwasanya pendidikan karakter sangat penting dalam membangun pribadi seseorang yang lebih baik. Tentunya

untuk membentuk karakter tersebut perlu dipahami akan adanya nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Menurut KEMENDIKBUD, terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan, yaitu: (Wibowo & Mudaim, 2018).

a.	Religius	g.	Tanggung Jawab	m.	Menghargai Prestasi
b.	Jujur	h.	Mandiri	n.	Bersahabat/Komunikatif
c.	Toleransi	i.	Demokratis	o.	Cinta Damai
d.	Disiplin	j.	Rasa Ingin Tahu	p.	Gemar Membaca
e.	Kerja Keras	k.	Semangat Kebangsaan	q.	Peduli Lingkungan
f.	Kreatif	l.	Cinta Tanah Air	r.	Peduli Sosial

Kegiatan Pembelajaran Informal

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan informal diatur dalam tiga pasal, yaitu pasal 1, 13, dan 27. Dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, lalu pada pasal 13 menyebutkan bahwa pendidikan informal, nonformal dan formal, saling melengkapi dan saling memperkaya, dan pada pasal 27 terdapat dua hal didalamnya yaitu pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan berbentuk kegiatan belajar mandiri, dan bahwa hasil pendidikan informal itu diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didiknya luas dalam ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diberikan oleh keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga merupakan kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih, demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan edukasi pertama dan utama bagi anak. Kegiatan pembelajaran informal merupakan kegiatan belajar yang diberikan oleh keluarga dalam mengedukasi anak dengan tujuan pendidikan yang memuat gambaran tentang nilai-nilai luhur untuk kehidupan. Terdapat delapan fungsi dalam keluarga, yaitu: (Helmawati, 2018).

a. Fungsi Agama

Penanaman keimanan dan takwa yang diajarkan dalam anggota keluarga agar selalu menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya. Dalam penerapan pembelajaran dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan peneladanan.

b. Fungsi Biologis

Pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan dalam hidup tetap terjaga secara fisik atau jasmani. Dimana kebutuhan dasar pada diri manusia berupa kebutuhan seksual yang berfungsi untuk menghasilkan keturunan (regenerasi).

c. Fungsi Ekonomi

Pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Dalam pemenuhan kebutuhan yang bersifat prioritas dalam keluarga. Sehingga, penghasilan yang diperoleh suami akan dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

d. Fungsi Kasih Sayang

Menyatakan bagaimana setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain. Di mana, orangtua hendaknya menunjukkan dan mencurahkan kasih sayang kepada anaknya secara tepat.

e. Fungsi Perlindungan

Setiap anggota keluarga harus menjaga atau melindungi setiap anggota keluarganya dengan memberikan kenyamanan dan keamanan dalam keluarga.

f. Fungsi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia

g. Fungsi Sosialisasi Anak

Berkomunikasi hendaknya anak mulai diajarkan untuk mampu mendengarkan, menghargai, dan menghormati orang lain, serta peduli dengan lingkungan sekitar dan diajarkan untuk bersikap jujur.

h. Fungsi Rekreasi

Hiburan bagi jiwa dan pikiran, dimana orangtua memberi waktu untuk menyegarkan pikiran, menenangkan jiwa, dan lebih mengakrabkan tali kekeluargaan pada setiap anggota keluarganya.

Masa Pandemi

Dalam istilah kesehatan, pandemi ialah terjadinya suatu wabah penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara organisasi kesehatan dunia WHO mengartikan pandemi sebagai penyebaran penyakit baru di tingkat dunia. Pandemi adalah wabah yang menyebar ke seluruh dunia dan menjadi masalah warga dunia (Winarno, 2011).

Namun, WHO menetapkan beberapa kriteria tambahan yang lumayan rumit untuk menyebut penyebaran penyakit baru sebagai pandemi. Dalam kasus penyebaran COVID-19, WHO juga tak serta merta menempelkan label pandemi pada penyakit tersebut. Jika melihat ke belakang, WHO pertama kali mendapat laporan tentang COVID-19 di China pada 31 Desember 2019. Berselang satu bulan sejak laporan tersebut, atau tepatnya 30 Januari 2020, Emergency Committee WHO menetapkan penyebaran wabah virus corona baru sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Coronavirus (covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS Coronavirus 2 (SARS-Cov 2) yang baru ditemukan. Coronavirus adalah sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan Ordo Nidovirales, kelompok virus ini dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia termasuk manusia. Pada manusia koronavirus dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan seperti pilek dan batuk kering (Sudarsana & dkk, 2020).

Sementara dalam kasus covid-19 badan kesehatan dunia WHO menetapkan covid-19 sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi covid-19. Covid-19 adalah penyakit virus corona yang ditemukan pada tahun 2019 dan dilaporkan ke WHO. Covid-19 telah menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Merebaknya wabah ini pun meningkatkan jumlah kasus positif terjangkit Covid-19. Akibatnya, di seluruh dunia termasuk Indonesia mengalami dampak krisis kesehatan dan ekonomi.

Dusun Lumbang Penyengat

Desa Lumbang merupakan salah satu desa di kecamatan Sambas. Desa lumbang memiliki empat dusun, diantaranya: dusun Penyengat, dusun Nengen, Dusun Keramat, dan dusun Keramat Mutiara Indah. Menurut kabar dari mulut ke mulut, asal muasal nama desa lumbang adalah pada zaman dahulu daerah desa lumbang merupakan tempat lumbang padi para petani. Oleh karena itu, daerah tersebut dinamakan desa Lumbang yang berasal dari kata Lumbang. Desa Lumbang dikepalai oleh Mahmud. Sekertaris desa Lumbang adalah Tomi. Bendahara desa Lumbang adalah Taufik. Kepala dusun Penyengat adalah Rahman Hakim. Kepala dusun Nengen adalah Ramlan Soni. Kepala dusun Keramat Mutiara Indah adalah Dada Aksono. Kepala dusun Keramat adalah Yunianto.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran Informal Dimasa Pandemi di Dusun Penyengat

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1 yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Teori tersebut secara jelas menyebutkan bahwa pendidikan adalah sebagai suatu proses yang terencana untuk mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri peserta didik untuk bisa bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

Pendidikan nasional di Indonesia dapat dimulai dengan menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam dalam pendidikan nasional, berdampingan dengan intelektual yang tergambarkan dalam kompetensi yakni keahlian. Karakter yang baik dan kuat beserta kompetensi yang bagus yang dihasilkan oleh pendidikan yang baik dan terencana, maka berbagai kebutuhan, tantangan, dan tuntutan yang baru dapat dipenuhi dan diatasi. Oleh sebab itu selain pengembangan intelektual, pengembangan pendidikan karakter peserta didik juga sangatlah penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia (RI, 2013).

Oleh karena itu, Pendidikan karakter tersebut harus bisa di implementasikan pada dunia pendidikan di Indonesia, dan yang menjadi pelopor untuk mengimplementasikan nilai pendidikan karakter tersebut adalah pendidik. Karena pendidik adalah unsur utama dalam dunia pendidikan untuk bisa merubah karakter anak bangsa. Begitu juga tempat yang paling efektif dalam proses implementasi tersebut adalah lembaga pendidikan, yakni di sekolah. Karena di sekolah adalah tempatnya untuk menimba ilmu pengetahuan oleh peserta didik. Sehingga pendidik yang menerapkan nilai karakter tersebut akan bisa merubah karakter anak bangsa menjadi lebih baik. Masa pandemi yang telah terjadi pada saat ini, tentunya membawa dampak yang sangat besar terhadap dunia Pendidikan. Salah satu nya yaitu sekolah dengan pembelajaran secara tatap muka (langsung) yang saat ini di tiadakan dan di ganti dengan pembelajaran secara daring (online). Tetunya hal tersebut juga membawa pro dan kontra dikalangan siswa maupun orang tua, banyak sekali orang tua yang mengeluh dengan tidak efektif nya pembelajaran secara daring bagi anak-anak mereka, untuk mengatasi keluhan tersebut salah satu cara ataupun alternatif yang bias digunakan yaitu dengan adanya pembelajaran informal. Dusun Lumbang Penyengat, sudah berjalan selama masa pandemi ini pembelajaran secara informal. Hal ini didasari dengan keluhan-keluhan warga Dusun Lumbang Penyengat karena tidak efektif nya pembelajaran secara daring selama masa pandemi ini. Akhirnya atas usulan ketua IMADL (Ikatan Mahasiswa Desa Lumbang) untuk mengadakan kelompok belajar informal yang disampaikan kepada warga Dusun Lumbang Penyengat di terima dengan sangat baik oleh masyarakat.

Antusias warga sendiri sangat luar biasa untuk mengikutsertakan anak nya dalam mengikuti pembelajaran informal yang di adakan oleh IMADL (Ikatan Mahasiswa Desa Lumbang) dengan kerjasama antar remaja Desa Lumbang sendiri. Pembelajaran informal dilaksanakan 3 kali dalam seminggu dan bertempat di PAUD Perintis Dusun Lumbang Penyengat. Pembelajaran informal yang dilaksanakan di Dusun Lumbang Penyengat pada umumnya merangkul siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 SD. Belajar secara kelompok memang sangat membawa kesan tersendiri bagi setiap siswa-siswi, apalagi dalam keadaan pandemi seperti ini. Dalam pembelajaran informal yang dilaksanakan tidak hanya belajar tentang Pendidikan umum saja, namun dalam program pembelajaran nya mencakup pembelajaran agama juga, seperti mengaji, hafalan surah pendek, dan lain sebagainya. Nilai Pendidikan yang dapat di ambil dari terlaksanannya pembelajaran informal yang ada di Dusun Lumbang Penyengat meliputi : Religius, Toleransi, Semangat, Tanggung Jawab, Rasa ingin Tahu. Gemar Membaca, Disiplin, Peduli Lingkungan. Nilai-nilai tersebut tergambar jelas dalam pelaksanaan pembelajaran informal di Dusun Lumbang Penyengat, karena tujuan dari terlaksanannya pembelajaran informal yaitu mencakup dari nilai-nilai

tersebut yang sudah di paparkan sebelumnya. Seiring berjalan nya waktu, pembelajaran informal di Dusun Lumbang Penyengat semakin membawa dampak yang sangat luar biasa. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut yaitu, kreativitas dari masing-masing anggota IMADL dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran yang sangat menarik, sehingga peserta didik selalu semangat dan paham dengan materi yang disampaikan. Kemudian pembelajaran informal yang sudah di jalankan di Dusun Lumbang Penyengat selama masa pandemi ini memang semakin hari terlihat kemajuan nya. Hal ini di buktikan dengan semakin banyak nya peserta didik yang semakin hari semakin meningkat.

SIMPULAN

Coronavirus atau sekadar lebih di kenal dengan Covid-19 sudah menyebar di seluruh belahan dunia, tak terkecuali di Indonesia. Kasus covid-19 Hinga saat ini masih terus bertambah. Banyak yang terdampak akibat wabah covid-19, baik dari sektor ekonomi maupun pendidikan. Akibatnya pendidikan terpaksa dilakukan dengan program PJJ (Pendidikan Jarak Jauh), dilakukan menggunakan media online. Program PJJ dilakukan, maka murid hanya cukup belajar dari rumah saja. Belajar di rumah, selama pandemi secara kasat mata sebenarnya telah menambah pendidikan informal, baik dalam keluarga maupun lingkungan. Hal tersebut terjadi karena waktu bersama keluarga menjadi lebih banyak, sehingga banyak waktu keluarga untuk mendidik anak. Secara perlahan, nilai pendidikan akan tersampaikan sehingga membentuk suatu karakter akibat pendidikan informal yang dilakukan. Pembelajaran informal yang dilaksanakan di Dusun Lumbang Penyengat pada umumnya merangkul siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 SD. Belajar secara kelompok memang sangat membawa kesan tersendiri bagi setiap siswa-siswi, apalagi dalam keadaan pandemi seperti ini. Dalam pembelajaran informal yang dilaksanakan tidak hanya belajar tentang Pendidikan umum saja, namun dalam program pembelajaran nya mencakup pembelajaran agama juga, seperti mengaji, hafalan surah pendek, dan lain sebagainya. Nilai Pendidikan yang dapat di ambil dari terlaksanannya pembelajaran informal yang ada di Dusun Lumbang Penyengat meliputi : Religius, Toleransi, Semangat, Tanggung Jawab, Rasa ingin Tahu. Gemar Membaca, Disiplin, Peduli Lingkungan. Nilai-nilai tersebut tergambar jelas dalam pelaksanaan pembelajaran informal di Dusun Lumbang Penyengat, karena tujuan dari terlaksanannya pembelajaran informal yaitu mencakup dari nilai-nilai tersebut yang sudah di paparkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripin, S. (2018). Revitalisasi Pendidikan Islam Pada Madrasah. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8101>
- Halimatussa'diyah, H. (2019). Nilai-nilai pendidikan agama islam multikultural dalam dunia tarekat. *Pendidikan multikultural*. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v3i2.4755>
- Hambali, A. B. bin M. Al. (2014). *Shalawat Bukti Cinta Rasul*. Surakarta: Insan Kamil.
- Helmawati, H. (2018). Meningkatkan Pendidikan Perempuan Indonesia melalui Optimalisasi Majelis Ta'lim. *Insancita*.
- Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'adz, N. H. Al. (2002). *Bagaimana Mencintai Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Muhaimin, M. (2020). Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3844>
- Muhammad Arifin Ali Rahmatullah. (2016). *Kitab Lengkap Shalat, Zikir, an Doa Terpopuler Sepanjang Masa*. Yogyakarta: sabil.
- Muhammad, H. S. (2007). *135 Shalawat Nabi*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Musayyidi, M. (2019). Pemikiran Pendidikan Prof. Dr. M. Athiyah Al-Abrasyi. *Jurnal Kariman*. <https://doi.org/10.52185/kariman.v6i2.91>
- RI, K. (2013). Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Saptono, S. (2016). Respon Siswa Pada Pembelajaran Realistik Dengan Media Geogebra Materi Lingkaran Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Sugio. *AdMathEdu : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan*. <https://doi.org/10.12928/admathedu.v6i1.4762>
- Solichin, M., & Effendy, M. H. (2020). Learning Psychological Overview of Kitab Kuning Teaching Learning (Study on Pondok Pesantren Al-Is'af Kalabaan Guluk-Guluk Madura). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3068>
- Sudarsana, I. K., & dkk. (2020). Pembelajaran dalam Jaringan dan Upaya Memutus Pandemi Covid-19. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*.
- Wargadinata, W. (2010). *Spiritualis Shalawat dan Kajian Sosio Sastra Nabi Muhammad SAW*. Malang: UIN Maliki Press.
- Wibowo, A., & Mudaim, M. (2018). Kajian Unsur Budaya Lampung dan Implikasinya Pada Pelaksanaan Konseling Lintas Budaya. *Jurnal Fokus Konseling*. <https://doi.org/10.26638/jfk.504.2099>
- Winarno, F. (2011). Good Manufacturing Practices (GMP) Cara Pengolahan Pangan yang Baik. *M-Brio Press*.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>